
PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN SAMBAS DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG ZAKAT DI DESA SULUNG KABUPATEN SAMBAS

Safitri

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: safitrigirls36@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach with the type of interview research. The source of data obtained from the results of interviews, as well as looking at the facts found in the field, namely at the office of the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Sambas Regency, and in Sulung Village, Sejangkung District. The focus of the problem in this study is: What is the role of the BAZNAS program of Sambas Regency in improving the community economy in Sulung Village, Sejangkung District, and what are the obstacles faced by BAZNAS Sambas Regency in implementing the community economic management program in Sulung Village, Sejangkung District. The results of this study show that the role of the national amil zakat agency (BAZNAS) of Sambas district in improving the economy of the people of Sulung Village, Sub-district. In the zakat village program that is carried out, it must be able to improve the standard of living of the community, especially in economic problems. Because the zakat village program aims to improve the community's economy, so that the community is able to be independent and have their own income. The zakat village program has actually been implemented well even though there are still a few obstacles faced by the community in managing this zakat village is very useful for improving the community's economy because from BAZNAS Sambas Regency always provides assistance and training through companions provided by BAZNAS Sambas Regency so that this zakat village is useful for improving the community's economy.

Keywords: Role, National Amil Zakat Agency, Community Economy, Zakat Village.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian wawancara. Sumber data yang didapat dari hasil wawancara, serta melihat fakta-fakta yang ditemukan dilapangan yaitu di kantor Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sambas, dan di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana peran program BAZNAS Kabupaten Sambas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di

Desa Sulung Kecamatan Sejangkung, dan Apa saja hambatan yang dihadapi oleh BAZNAS Kabupaten Sambas dalam melaksanakan program pengelolaan perekonomian masyarakat di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran badan amil zakat nasional (BAZNAS) kabupaten Sambas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sulung Kecamatan. Dalam program kampung zakat yang dilakukan harus mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama dalam masalah perekonomian. Karena program kampung zakat ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat mampu mandiri dan memiliki penghasilan sendiri. Program kampung zakat sebenarnya sudah terlaksana dengan baik walaupun masih adasedikit kendala yang di hadapi masyarakat dalam mengelolany.kampung zakat ini sangat berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat karena dari BAZNAS Kabupaten Sambas selalu memberikan pendampingan dan pelatihan melalui pendamping yang di berikan oleh BAZNAS Kabupaten Sambas sehingga kampung zakat ini bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata kunci: Peran, Badan Amil Zakat Nasioal, Perekonomian Masyarakat, Kampung Zakat.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun islam sesudah syahadat dan shalat, yang merupakan kewajiban bagi umat islam untuk mengeluarkan dan memberikan sebagian harta mereka kepada golongan yang berhak menerimanya yang telah mencapai nisabnya, sebagian harta mereka yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, sunnah Nabi, dan ijma' para ulama. Ibadah zakat ini merupakan ibadah yang mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi hablum minallah atau dimensi vertikal dan dimensi hablum minannas atau dimensi horizontal (Didin Hafidudin, 2020).

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan Allah SWT mewajibkan untuk menunaikan zakat. Ibadah zakat bila ditunaikan dengan dasar keimanan dan ikhlas, akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan mensucikan jiwa dan mengembangkan serta memberkahkan harta yang dimiliki. Jika dikelola dengan baik dan amanah, zakat akan mampu meningkatkan etos dan etika kerja ummat serta sebagai media pemerataan ekonomi. Sasaran pembagian zakat secara konvensional tegasnya yang telah disepakati oleh ulama, baik klasik maupun moderen terdiri dari delapan golongan. Prinsip lembaga pengelolaan zakat adalah keterbukaan, sukarela, keterpaduan, profesionalisme dan kemandirian (Sayid Sabiq, 1988).

Pasal 3, UU Nomor 23 Tahun 2011 menyelesaikan tugas pokok lembaga pengelolaan zakat adalah mengumpulkan, mendistribusikan, dan

mendayagunakan zakat sesuai ketentuan Agama. Sedangkan fungsinya sebagaimana termuat dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 29 tahun 1991/47 Tahun 1991 tentang Pembinaan Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh, Pasal 6 bahwa fungsi utamanya telah sebagai wadah pengelola, penerima, pengumpulan, penyaluran dan pendayaguna zakat, infaq dan shadaqoh dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud partisipasi umat Islam dalam pembangunan nasional serta pembinaan dan pengembangan swadaya masyarakat (Hajrah, 2013).

Peran lembaga BAZNAS sangat diperlukan untuk terciptanya kelayakan hidup seluruh umat manusia. Salah satu lembaga yang mampu menurunkan angka kemiskinan adalah lembaga BAZNAS. Orang miskin harus diberdayakan serta diberikan modal atau diberikan pelatihan atau disediakan lapangan pekerjaan supaya bisa mengembangkan bakatnya dan mampu memperbaiki hidupnya. Bukan dari dana zakat saja tetapi bisa dari dana infaq, dan shodaqoh.

Adapun yang terdapat di dalam ketentuan ayat Al-Quran Surat Al-Hasry ayat 7, Seperti :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya : Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (QS. *Al-Hasyr*, Ayat 7) (Departemen Agama RI).

Ayat ini menjelaskan tentang hukum *Fai'* secara terperinci. Ia memberikan penjelasan tentang sebab pembagian itu, dan meletakkan kaidah dalam sistem ekonomi dan sosial dalam masyarakat muslim. Pada masa Rasul SAW harta *fai'* dibagi menjadi dua puluh lima bagian. Dua puluh bagian menjadi milik Rasul SAW. Beliau salurkan sesuai kebijaksanaan beliau, baik untuk diri dan keluarga yang beliau tanggung maupun selain

mereka. Sedang lima bagian sisanya dibagikan sebagaimana pembagian ghanimah yang disebut dalam QS. *al-Anfaal/8:41*. Setelah *Rasul SAW* wafat, maka apa yang menjadi hak Rasul menurut pandangan Imam *Syafi'I* dibagikan kepada mujahidin yang bertugas membela negara, dan menurut pendapat yang lain, disalurkan untuk masyarakat umum berdasarkan prioritas kepentingan dan kebutuhannya. Adapun bagian rasul dari ghanimah maka ulama sepakat bahwa ia dibagikan untuk kepentingan kaum muslimi.

Program di lembaga BAZNAS kabupaten Sambas cukup banyak yang terdiri dari word zakat forum, kurban berdayakan desa, ramadhan, ekonomi, sosial, dan dakwah. Di Kabupaten Sambas sendiri ada sebuah lembaga pemerintah yang khusus menangani dan mengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sambas. Dampak positif dari pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Sambas telah dirasakan oleh masyarakat, khususnya para penerima zakat (mustahik), yaitu tepatnya di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung kabupaten Sambas. Desa sulung terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Medang dan Dusun Sebataan Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.

Keadaan lingkungan di Desa Sulung yaitu berada di daerah rawa bisa juga dikatakan daerahnya dekat dengan sungai, jadi sebagian halaman rumah warga tersebut menjadi becek, tetapi tidak semua halaman rumah warga becek karna ada juga sebagian rumahnya yang sudah di semen. Di Desa Sulung memiliki kekuatan yang kuat dalam bergotong rotong saling membantu sama lain, solidaritas masyarakatnya juga kuat dalam bekerja sama dalam hal kegiatan apa pun, seperti bekerja sama dalam pernikahan, ada pertemuan, acara pengajian, dan masih banyak kegiatan lainnya, jadi masyarakat desa Sulung ini berpotensi dalam bekerja sama. Keadaan ekonomi di Desa Sulung boleh dikatakan sebagian masyarakatnya rendah karena mayoritas masyarakat Desa Sulung pekerjaannya kebanyakan petani yaitu sumber penghasilannya padi dan karet (Anggio, 2021).

Desa tersebut ditetapkan BAZNAS dan Kementrian Agama RI sebagai Desa atau kampung zakat, yang mana di Indonesia ada tujuh yang menjadi percontohan kampung zakat diantaranya yaitu :Banten, Seluma (Bengkulu), Belu (NTT), Lombok Timur (NTB), Raja Ampat (Papua Barat), Haimahera Timur (Malut), dan Sambas (Kalbar) yang salah satunya di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Desa Sulung ini mempunyai potensi yang baik sebagai program percontohan kampung zakat, karena menunjukkan spririt keagamaan yang baik di wilayahnya, dilihat dari segi ekonomi di Desa Sulung ini cukup rendah, dan bisa dikatakan Desa Tertinggal.

Dengan adanya program kampung zakat ini, BAZNAS dan Kementrian Agama RI berharap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara

bertahap, meningkatkan kualitas spriritual, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Sulung.

Melalui penyaluran langsung zakat kepada masyarakat Desa Sulung, BAZNAS Kabupaten Sambas telah melakukan gerakan-gerakan yang baru, seperti pembentukan zakat *community development*, atau *qadrhul hasan*, yang memberikan modal usaha kepada masyarakat Desa Sulung Kecamatan sejangkung, Kampung zakat di Desa sulung diresmikan pada tahun 2019 dan berjalan sampai sekarang, yang mempunyai program-program, yaitu:

1. Ternak ayam potong (Bantuan dari Kemenag)
2. Budidaya ikan lele (Bantuan Dari ZCD Pusat BAZNAS Dan Kemenag)
3. Menanam kopi dan produksi kopi bubuk (Bantuan dari ZCD Provinsi)
4. Menanam sayur (Bantuan dari Kemenag)
5. Ambulan terapung (Bantuan dari BMM Muamalat)
6. Pengajian
7. Dakwah

Progres perkembangan program di atas dari tahun 2019 sampai sekarang berjalan dengan lancar atau berkembang walaupun masih ada sedikit beberapa kendala dalam pengeloannya. Masyarakat kampung zakat di Desa Sulung ini berusaha untuk lebih giat lagi dalam mengelola atau memelihara program yang sudah diberikan atau diamanahkan, agar program pengeloannya lebih berkembang. Itulah yang diharapkan BAZNAS dan Kementrian Agama RI, agar program ini terus berkembang (Anggio, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa BAZNAS menjadi wadah di Kabupaten Sambas tepatnya yaitu di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung yang untuk melihat peran BAZNAS dalam program-programnya, apakah program tersebut mampu memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, juga mampu meminimalisir kemiskinan, kesenjangan sosial, pengangguran, dan kesenjangan pendapatan ekonomi di Desa Sulung itu sendiri. Hal ini tergantung bagaimana cara supaya optimal dalam penghimpunannya sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memecahkan masalah ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat dengan cara yang kaya mampu membagi rezekinya kepada yang kurang mampu, sehingga kesejahteraan masyarakat tercipta dan kesenjangan ekonomi menurun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan mengamati dan berinteraksi

dengan masyarakat di Kampung Zakat Desa Sulung interview dan mencari data dengan meminta dokumentasinya. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data diperoleh dari informan saat peneliti terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Beberapa informan akan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, yang berkaitan dengan tema penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, dan lainnya yang relevan sebagai bahan pendukung penelitian (Moeleong, 2009). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Peran Program BAZNAS dalam Meningkatkan Perekonomian

Sebagai salah satu dalam kegiatan BAZNAS mendesain program-program pendistribusian dan pendayagunaan secara terencana, termenitir dan terukur sedemikian rupa sesuai dengan amanat UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia. Program-program tersebut diterjemahkan kedalam beberapa aksi seperti:

1. Pendistribusian zakat kepada fakir miskin termasuk pemberdayaan peternak dan petani fakir miskin.
2. Layanan keuangan mikro fakir miskin.
3. Peningkatan kesejahteraan usaha-usaha mikro masyarakat kelas bawah.
4. Pemberian beasiswa dan bantuan pendidikan bagi fakir miskin
5. Fasilitas kesehatan tingkat pertama bagi mustahik
6. Pemberdayaan mustahik berbasis kelompok (ZCD) di Desa tertinggal.
7. Layanan bergerak (mobile) akses kedaruatan fakir miskin
8. Respon kebencanaan
9. Pendidikan dan asrama gratis berkualitas untuk fakir miskin
10. Bantuan, advokasi dan bimbingan untuk para muallaf di tanah air.

Program pemberdayaan BAZNAS melalui komunitas dan desa dengan mengintegrasikan aspek Dakwah, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan Kemanusiaan secara komprehensif yang sumber pendanaannya dari zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Terkait dengan program pemberdayaan kampung zakat di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas yang di kelola langsung oleh BAZNAS Kabupaten Sambas sangat berefek pada pertumbuhan ekonomi

masyarakat di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung, tentunya efek positif.

Terkait tentang kampung zakat di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, Desa Sulung ini terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Medang dan Dusun Sebataan Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, Desa tersebut mendapatkan sebutan yaitu Kampung Zakat dimana Desa tersebut ditetapkan BAZNAS dan Kementrian Agama RI sebagai Desa atau Kampung Zakat, yang mana di Indonesia ada tujuh yang menjadi percontohan Kampung Zakat diantaranya yaitu: Banten, Seluma (Bengkulu), Belu (NTT), Lombok Timur (NTB), Raja Ampat (Papua Barat), Haimahera Timur (Malut), Dan Sambas (Kalbar) yang salah satunya di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Kampung Zakat di Desa Sulung di *louncing* atau diresmikan pada tahun 2019, dan sudah berjalan selama 3 tahun. Di kampung Zakat ini memiliki beberapa program, dan program ini mendapatkan bantuan dari Kemenag RI, Lembaga ZCD BAZNAS Pusat, BMM Muamalat, Dan ZCD Provinsi. Program ini meliputi program ternak ayam potong, Budi daya ikan lele, menanam kopi dan Produksi kopi bubuk, menanam sayur, ambulan terapung, pengajian, dan dakwah (Anggio, 2021).

Didalam program ternak ayam memiliki 2 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang, awal mula modal yang diberikan oleh BAZNAS yaitu senilai Rp. 5000.000,00 hanya untuk kandang, dua kotak bibit ayam, vitamin, dan makanannya dari BAZNAS. Kendala dari mengelola ternak ayam ini harus penuh dengan kesabaran karena kalau di hitung-hitung adanya kerugian, contohnya dalam arti misalnya ayam yang banyak mati dan juga harga ayam yang tidak menetap jadi menyesuaikan dengan harga yang sekarang (Fadli, 2021).

Dalam program tanaman sayur sudah memiliki 2 kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang, dan sampai saat ini masih berlanjut walaupun ada sedikit kendala, dengan kendala kondisi dan cuaca, hama tumbuhan, yang di sebabkan tanaman sayur tidak maksimal bagus, jenis tanaman yang di tanam yaitu menanam cabai dan terong, awal mula modal yang di berikan oleh BAZNAS sebesar Rp. 10.000.000,00 untuk perkelompok dalam Rp.10.000.000.00 itu untuk semua kebutuhan dalam mengelola tanam sayur, dari sepatunya, bibit, pupuk, cangkul, pisaunya dan lain sebagainya (Musni, 2021).

Didalam program memproduksi kopi bubuk ini memiliki satu kelompok yang terdiri 10 orang, hasil kopi bubuk ini sangat berhasil, bahkan banyak pelanggan yang memproduksi kopi bubuk, karena kopi ini asli kopi sangrai. Hasil kopi bubuk ini berasal dari hasil buah kopi penduduk Desa Sulung. Modal awal yang diberikan oleh BAZNAS adalah sebesar Rp. 1500.000.00 dan dan berjalan sampai saat ini (Noriansi,

2021).

Terkait dengan mengelola program ambulan terapung ini sangat berguna untuk masyarakat Desa Sulung, manfaat atau kegunaannya sangat digunakan masyarakat, misalnya untuk mengantar orang yang lagi sakit, melahirkan, dan masih banyak lagi kegunaannya. Kenapa ambulan terapung ini sangat berguna, karena daerah permukiman Desa Sulung ini dekat dengan sungai, dan kondisi jalannya sempit hanya sepeda motor yang bisa masuk, kalau mobil tidak bisa masuk. Jadi, misalnya kalau ada orang yang sakit parah, atau mau melahirkan kan tidak bisa pakai sepeda motor mau pakai mobil tidak bisa, jadi dengan adanya ambulan terapung akses untuk mengantarkan orang yang lagi sakit maupun melahirkan itu mudah dan aksesnya juga cepat, maka dari hal itu ambulan terapung sangat berguna bagi masyarakat Desa Sulung (Mansur, 2021).

Menurut ibu sajarah dalam program ini sangat membantu masyarakat Desa Sulung Kecamatan Sejangkung, karna dengan diadakannya program pengajian dan dakwah, masyarakat menjadi aktif dalam keagamaan walaupun tidak semua masyarakat yang ikut, tetapi sudah banyak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa (Sajarah, 2021).

Untuk dakwah kegiatannya yaitu TPA yang diadakan dua kali pertemuan dalam satu minggu dan Khutbah Jum'at untuk kalangan anak-anak yang diadakan di dua Dusun yaitu, Dusun Medang dan Dusun Sebataan. Dan untuk pengajian yaitu untuk kalangan anak-anak dan orang dewasa dan juga diadakan di dua Dusun, untuk di Dusun Medang hampir semua mayoritasnya sudah lancar mengaji dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa begitu juga di Dusun Sebataan. Semangat ibu-ibu dan anak-anak dalam program ini sangat luar biasa dari hal itu masyarakat Desa Sulung sangat senang bisa diadakannya kegiatan atau program dakwah dan pengajian ini.

Dalam program ikan lele memiliki 3 kelompok di mana yang beranggotakan 7 orang dalam kelompok, setiap kelompok menerima bibit dan pakan sebanyak 3 tahap, menurut bapak Mansur dalam mengelola ikan lele ini cukup sulit, karena dalam pemasarannya kurang dalam artian anggota kelompok tidak berpartisipasi dalam pemasaran (Mansur, 2021).

B. Hambatan yang di Hadapi Oleh BAZNAS Kabupaten Sambas dalam Melaksanakan Program Pengelola Perekonomian Masyarakat Di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung

Organisasi adalah sarana dalam pencapaian tujuan, yang merupakan wadah kegiatan dari orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya mencapai tujuan, keberadaan suatu organisasi sangat

dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat.

Adapun hambatan atau kendala yang di hadapi oleh BAZNAS Kabupaten Sambas dalam melaksanakan program perekonomian masyarakat di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung antara lain:

1. Kurangnya motivasi

Terkait kendala yang dihadapi dalam memberdayakan mustahik melalui program kampung Zakat Community Development (ZCD) disampaikan oleh Bapak Samsi selaku Staf pendistribusian BAZNAS Kabupaten Sambas bahwa kendala yang di hadapi dalam program kampung zakat ini adalah: Kurangnya memotivasi masyarakat, Karena masyarakat masih bekerja diluar program, dan belum bisa memaksimalkan bantuan dikarenakan harus mencari rezeki diluar program. Ilmu pengatahuannya sedikit kurang, dalam artian agak lambat atau tidak bisa cepat, jadi harus di beri pendampingan, dilatih atau di bina dari nol sampai bagaimana masyarakat Desa Sulung ini bisa melakukan cara yang lebih mampu dan paham dalam mengelola program perekonomiannya.

2. Kurangnya dalam mengelola program-program yang disalurkan oleh BAZNAS.

Meskipun program yang sudah dikelola berjalan lancar tetapi masih ada terdapat permasalahan-permasalahan atau kendala yang keterkaitannya dengan program seperti budi daya tanaman sayur yang pernah gagal dikarenakan banjir, kondisi cuaca, dan hama, ikan lele dimana ada salah satu peserta kelompok yang kurang mandiri untuk mengembangkan budi daya lele contohnya, kurang aktifnya dalam pemasaran. Tetapi ada sebagian peserta kelompok yang sudah mandiri dalam artian tidak lagi di bina, tapi masih di dampingi dan masih berjalan sampai saat ini, dan ayam dimana dalam mengelola ayam ini harus penuh dengan kesabaran karena kalau di hitung-hitung adanya kerugian, contohnya dalam arti misalnya ayam yang banyak mati dan juga harga ayam yang tidak menetap jadi menyesuaikan dengan harga yang sekarang.

Adapun hambatan atau kendala yang di hadapi oleh BAZNAS Kabupaten Sambas dalam melaksanakan program pengelola perekonomian masyarakat di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung tentunya masih banyak hal yang perlu di tanamkan kepada masyarakat terutama keluarga penerima zakat kalau istilah zakat itu *mustahik*, kurangnya memotivasi masyarakat, Karena masyarakat masih bekerja diluar program, dan belum bisa memaksimalkan bantuan dikarenakan harus mencari rezeki diluar program. Ilmu pengatahuannya sedikit

kurang, dalam artian agak lambat atau tidak bisa cepat, jadi harus di beri pendampingan, di latih atau di bina dari nol sampai bagaimana masyarakat Desa Sulung ini bisa melakukan cara yang lebih mampu dan paham dalam mengelola program perekonomiannya (Samsi, 2021).

Meskipun program yang sudah dikelola berjalan lancar tetapi masih ada terdapat permasalahan-permasalahan atau kendala yang keterkaitannya dengan program seperti budi daya tanaman sayur yang pernah gagal dikarenakan banjir, kondisi cuaca, dan hama. Dan juga ikan lele dimana ada salah satu peserta kelompok yang kurang mandiri untuk mengembangkan budi daya lele contohnya, kurang aktifnya dalam pemasaran. Tetapi ada sebagian peserta kelompok yang sudah mandiri dalam artian tidak lagi di bina, tapi masih di dampingi dan masih berjalan sampai saat ini, dan ayam dimana dalam mengelola ayam ini harus penuh dengan kesabaran karena kalau di hitung-hitung adanya kerugian, contohnya dalam arti misalnya ayam yang banyak mati dan juga harga ayam yang tidak menetap jadi menyesuaikan dengan harga yang sekarang (Musni, dkk, 2021).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sambas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung maka dapat disimpulkan:

1. Program kampung zakat sebagai penunjang perkembangan masyarakat hampir maksimal, walaupun masih ada kendala dalam setiap bidang programnya, tetapi masih berlanjut atau berjalan. Dalam program kampung zakat yang dilakukan harus mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama dalam masalah perekonomian. Karena program kampung zakat ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat mampu mandiri dan memiliki penghasilan sendiri. Program kampung zakat sebenarnya sudah terlaksana dengan baik walaupun masih adasedikit kendala yang di hadapi masyarakat dalam mengelolanya, hal itu dapat dibuktikan dengan adanya program kampung zakat yang dulunya menjadi *mustahik* menjadi *muzakki*, karena sudah melakukan infaq zakat walaupun nilainya tidak seberapa, tetapi cukup untuk membantu kebutuhan orang lain untuk orang yang membutuhkan.
2. Hambatan dalam mengelola program kampung zakat yang sudah di salurkan oleh BAZNAS, kurangnya memotivasi masyarakat, Karena masyarakat masih bekerja diluar program, dan belum bisa memaksimalkan bantuan dikarenakan harus mencari rezeki diluar program. Meskipun program yang sudah dikelola berjalan lancar tetapi

masih ada terdapat permasalahan-permasalahan atau kendala yang keterkaitannya dengan program seperti budi daya tanaman sayur yang pernah gagal dikarenakan banjir, kondisi cuaca, dan hama. Dan juga ikan lele dimana ada salah satu peserta kelompok yang kurang mandiri untuk mengembangkan budi daya lele contohnya, kurang aktifnya dalam pemasaran. Dan ayam dimana dalam mengelola ayam ini harus penuh dengan kesabaran karena kalau di hitung-hitung adanya kerugian, contohnya dalam arti misalnya ayam yang banyak mati dan juga harga ayam yang tidak menetap jadi menyesuaikan dengan harga yang sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukmito. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan*
- Agustianto. 2009. "Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam." Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta. Rajawali Pers.
- BAZNAS, (2013). *Program Lembaga Zakat Untuk Proteksi Penduduk Miskin*.
- Bambang Riyanto, (2001). *Dasar-Dasar pembelanjaan perusahaan edisi*. Yogyakarta BPFE Yogyakarta.
- Citra, Permana, & Yoghi, (2015). *Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)*. *The Journal Tauhidinomics*.
- Departemen Agama RI, (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahan, At-Taubah*. Bandung: CV Diponegoro.
- Departemen Agama RI, (2010) *.Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro.
- Djazuli, Januari, (2002). *Yadi, Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Emzir, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fajrin Shinthia, "Pengaruh Teknologi Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia," (Skripsi, Sekolah Tinggi Universitas Negeri Padang.
- Hasan Sofyan, (1993). *Pengantar Hukum dan Zakat*. Surabaya : Al-Iklas.
- Irianto, A. M. (2016). *Komodifikasi budaya di era ekonomi global terhadap kearifan lokal: Studi kasus eksistensi industri pariwisata dan kesenian tradisional di Jawa Tengah*. *Jurnal Theologia*; Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.
- Irpan, Wahab, (2019). *Baznas Kabupaten Optimalkan Pendapatan Zakat*, Dari: ASN..
- Kartono, Kartini, (1990). *Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar, Maju.
- Lembran, (2006). Daerah Kota Palopo, Peraturan Daerah Kot Palopo Nomor 6 tahun 2006 tentang Pengolaan Zakat, Seri E: Palopo: Bagian Hukum Setda Kota Palopo.
- Manteri, (2012), *Sosialisasi, Zakat, Infaq, dan Sedekah*, Badan Amil Zakat Kota Palopo.
- Miltifiah, (2011). *Zis Untuk Kesejahteraan Ummat*, 1st edn Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Nashih, Nashrullah, (2020). *Penghimpunan Zakat Baznas, Pada 2019 Lampung Target*.
- Randa Riski Dimas, (2019). *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat*

- Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Redaksi WE, (2018). Online, "*Penghimpunan Zakat Baznas Naik 31,8 Persen*", *Perspektif Baru Bisnis dan Ekonomi*.
- Susanti Ira, (2018). Kendala-Kendala Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Muara Penimbung Kecamatan Indralayana Dalam Pembangunan Ekonomi Desa, Universitas Sriwijaya Inderalaya
- Sunarsi Denok, S.Pd., M.M., C,2019. *Sumber Daya Manusia*, Pamulang: Tangerang Selatan-Banten.
- Shidiqie, Hasbi. *Pedoman Zakat Cet: V*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Saddhono, K. (2018). *Bercerita Dengan Media Wayang Kulit Untuk Meningkatkan Pemahaman Tingkat Tutur Bahasa Jawa Siswa Smp*, Kabupaten Magelang.
- ST.Hajrah, (2013). Peranan Zakat dalam Perberdayaan Ekonomi Umat, Studi Kasus BAZ/LAZ Kota Palopo), Stain Palopo.
- Syamsuri, (2018) Strategi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Melalui Optimalisasi Pengolaan Zakat Profesi DI BAZNAS Ponorogo, ' *Iqtishadia Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.
- Safri Hendra, (2016) " Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan," dalam *Jurnal of Islamic Education Management*. Vo.1, No.1. IAIN PALOPO
- Syauqi, Ismail Sahhatih, (2007). *Penerapan Zakat Dan Bisnis Modern*, Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014, *Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Undang-undang Nomor 38 Tahun 1998, *Sejarah Zakat Indonesia*.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, *Penyelenggaraan Fungsi Pelaksanaan dari aktivitas Pengelolaan Zakat Nasional*.
- Wibisono Yusuf, (2011) *Mengelola Zakat Indonesia Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011*.
- Wawancara, (2021). Bapak Samsi selaku staf Bidang Pendistribusian, tanggal 06 Agustus 2021 di Kantor BAZNAS KABUPATEN Sambas.
- Wawancara, (2021). Anggio sebagai pendamping Kampung Zakat, tanggal 21 Juni 2021 di Desa Kubangga.
- Wawancara, (2021). Mansur selaku anggota program Ternak ikan lele, tanggal 03 Agustus 2021 di Desa Sulung.
- Wawancara, (2021). Bapak Fadli ketua kelompok program Ternak ayam, tanggal 03 Agustus 2021 di Desa Sulung.
- Wawancara, (2021). Musni ketua kelompok program Tanaman sayur, tanggal 03 Agustus 2021 di Desa Sulung.



Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan
Ilmiah Multidisipliner - ISSN ONLINE 2986-7916m
Vol. 3 No. 1. (2025), hal. 33-46

Safitri

-
- Wawancara, (2021). Ibu Sajirah Selaku Anggota Program Dakwah , tanggal 03 Agustus 2021 di Desa Sulung.
- Wawancara, (2021). Noriansi ketua kelompok program Kopi bubuk, tanggal 03 Agustus 2021 di Desa Sulung